

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi semakin pesat dan masyarakat pada sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari yang namanya *interconneted network* atau internet. Dan hampir dari seluruh lapisan masyarakat menggunakan internet. Seiring dengan perkembangan internet, perkembangan media sosial pun juga telah menyebar luas di masyarakat. Perkembangan internet dan media sosial yang begitu pesat ini, membawa dampak atau pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali juga para anak-anak atau remaja.

Dampak atau pengaruh penggunaan internet dan media sosial yang besar dalam kehidupan seseorang yaitu berupa yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Dari pernyataan diatas kita mengetahui bahwa seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya media sosial, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern ini, mereka akhirnya mengetahui apa itu media sosial, bagaimana penggunaannya dalam kehidupan, serta apa manfaat yang didapat dalam penggunaan media sosial tersebut.

Seseorang atau manusia itu sendiri merupakan pelaku kreatif yang mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda di dunia maya. Dan media sosial pada saat ini tidak lagi hanya sekedar menjadi media komunikasi

semata, tetapi juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, dan pergaulan sosial. Apalagi di media sosial yang pertumbuhannya sangat meningkat. Media sosial yang marak belakangan ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Whatsapp adalah produk teknologi media sosial yang kini sedang digemari oleh banyak kalangan.

Penggunaan teknologi media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, jumlah pengguna internet di seluruh dunia diproyeksikan mencapai 3 miliar orang pada 2015. Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, populasi netter Tanah Air mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan. Hal tersebut mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet.¹ Dan pengguna internet di dunia diperkirakan mencapai 4,95 miliar orang pada Januari 2022. Berdasarkan trennya, pengguna internet terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Dalam

¹ Kemenko, "Banyaknya Jumlah Pengguna Internet", Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id), diakses pada 23 September 2022, pukul 20.15 WIB.

satu dekade terakhir, peningkatan jumlah pengguna internet secara global terjadi pada 2016, yakni 12,5%. Pertumbuhannya terus melambat hingga akhirnya kembali naik pada 2021. Ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang membuat banyak aktivitas masyarakat beralih ke digital.²

Namun demikian, media sosial yang berkembang saat ini juga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak yang bersifat positif misalnya membuka kesempatan seseorang untuk mempromosikan produk atau jasa yang ditawarkan, untuk menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah, sebagai media komunikasi baik dalam maupun luar negeri, tempat untuk mencari informasi. Lalu, untuk dampak negatif yang dapat ditimbulkan seperti mengganggu kegiatan belajar peserta didik, bahaya kejahatan, bahaya penipuan, penggunaan media yang tidak sopan, mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga. Dari hal tersebut, peserta didik seringkali meniru hal-hal yang ada di media sosial misalnya gaya berpakaian sang idola di media sosial. Lalu peserta didik tersebut berpakaian mengikuti gaya yang diidolakannya. Peserta didik atau remaja masa kini juga sering lebih memilih menggunakan pakaian dengan brand dari luar negeri. Hal ini terjadi karena munculnya anggapan bahwa produk lokal atau dalam negeri tidak berkualitas ataupun tidak bermutu.

Dampak positif maupun dampak negatif tersebut dapat membentuk suatu pola atau gaya hidup di lingkungan peserta didik. Karena pembentukan gaya

² Indonesia data: "Data Pengguna Internet Digital Dunia Capai 495 Miliar Pada Bulan Januari", <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-dunia-capai-495-miliar-pada-januari-2022>, diakses pada 23 September 2022, pukul 20.30 WIB.

hidup seseorang dipengaruhi oleh situasi yang pernah dijumpainya, kelas sosialnya, kelompok sosial, keluarganya, dan ciri-ciri pribadinya. Salah satunya adalah gaya hidup pada peserta didik. Banyak gaya hidup peserta didik masa kini yang menarik perhatian, mulai dari gaya berbusana, gaya pergaulan, hingga gaya kejahatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menghabiskan uang jajan pemberian orang tuanya untuk mencari tempat makan baru dan bergengsi, fasion dengan mode yang sedang tren saat ini, berganti handphone keluaran terbaru, selalu up-to-date dengan segala perkembangan musik, film, dan gadget terbaru. Gaya hidup yang telah dipaparkan diatas termasuk gaya hidup konsumtif. Dimana orang-orang yang mempunyai gaya hidup konsumtif dapat juga disebut sebagai masyarakat konsumtif.

Hal itu membawa peserta didik ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara. Seperti banyak peserta didik kurang populer dilingkungan sosial masyarakatnya, namun memiliki kebutuhan untuk populer maka media sosial sebagai alternatifnya.³ kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya peserta didik atau remaja diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Tetapi malah menjadikan para peserta didik tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.

³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 222.

Tidak hanya pada gaya hidup saja, pengaruh media sosial berdampak hampir mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama serta aspek moral, sehingga banyak para peserta didik yang sudah terpengaruh oleh media sosial. Pengaruh media sosial terhadap akhlak juga telah merambah pada perubahan akhlak anak pada kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru serta akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada masyarakat. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, peserta didik masih berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Adapun akhlak juga sangat memiliki peranan yang amat besar sekali, karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya sebagaimana hadist di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

وَحَيْرَاتُكُمْ خَيْرَاتُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya,” (HR At-Tirmidzi).⁴

⁴ Muhammad bin Isa Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-'Arabiyy) hadis no. 1.

Sama halnya seperti hadist diatas, kesempurnaan iman adalah dengan memiliki akhlak yang mulia. Adapun di masa sekarang akhlak peserta didik banyak yang sudah terpengaruh dengan media sosial, yang mana media sosial meracuni pikiran para peserta didik. Dapat diketahui, bahwasannya akhlak peserta didik pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya : pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang yang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para peserta didik atau remaja yang mana mereka masih dalam peralihan untuk mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Peserta didik pada sekarang ini banyak yang sudah ketagihan menggunakan media sosial, karena mereka sudah mengenal jauh lebih baik apa kegunaan media sosial tersebut dari pada sebelum mereka mulai menggunakannya. Akibatnya mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun yang menimbulkan sifat tercela. Bagi yang memiliki ilmu pengetahuan media sosial dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi bagi para peserta didik, media sosial malah digunakan untuk hal - hal yang tidak berguna seperti nonton melalui youtube, dan main game online yang mana bisa merugikan waktu mereka, media sosial ini juga bisa menjauhkan seseorang dari orang tua dan bisa menimbulkan sifat malas.

Beberapa penelitian juga ditemukan bahwa pemakaian internet yang berlebihan dan tingkat pengetahuan dalam berinternet (internet skill) yang rendah

merupakan variabel yang menentukan tingkat akhlak peserta didik. Terlebih, di Indonesia tingkat literasinya masih rendah ketimbang negara lain.⁵

Bukan hanya media sosial saja, tetapi kini alat komunikasi juga sangat penting bagi masyarakat yaitu sebuah media, baik media cetak maupun media elektronik. Melalui media segala informasi dapat masyarakat peroleh dengan lebih mudah dan cepat. Tidak jarang pula para penyampai informasi memanfaatkan media untuk membentuk opini tertentu terhadap suatu realitas, maka dari itu masyarakat diharuskan bijak dalam memilih informasi yang mereka terima, agar tidak terjadi kesalah pahaman informasi atau dampak negatif yang diterima dari media itu sendiri.

Pada masyarakat dunia saat ini terjadi fenomena yaitu globalisasi. Masa depan media-media konvensional mulai dipertanyakan keberadaannya. Karena para ahli media mengatakan bahwa media konvensional nampaknya tetap akan eksis seiring dengan era digitalisasi media. Adanya globalisasi ini pula berdampak pada kemajuan dalam media sosial dimana seiring perkembangan zaman kemudahan dalam mengakses sebuah informasi tentang dunia menjadi hal biasa bagi masyarakat saat ini.⁶

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung,

⁵ Azmi Rizky Anisa, "Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, (Januari, 2021), hal 1.

⁶ Dhifa Nabila, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), hal. 2.

suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.⁷

Mereka para peserta didik terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk. Abdul Munir Mulkan menyatakan bahwa, “daya pesona dan vitalitas di satu sisi serta belum kejadian dirinya membuat remaja melihat dirinya berada dalam dua dunia citra dengan realitas dan sosialnya. Psikolog sering melukiskan dilema ini sebagai fenomena dan momen krisis jati diri. Tampaklah dunia remaja yang serba tanggung dan membuatnya mudah dipengaruhi hal-hal serba baru yang ditayangkan dunia citra iklan”.⁸

Oleh karena itu, pentingnya seorang peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak akan mengantarkan peserta didik kepada pemahaman tentang nilai-nilai moral yang pada selanjutnya akan terimplementasi kedalam perbuatan. Selain itu akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.⁹ Dan pendidikan merupakan fondasi dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar sejalan dengan prinsip moral yang berlaku umum.

⁷ Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

⁸ Abdul Munir Mulkan, *Nalar spiritual Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 53.

⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 206.

Pembinaan akhlak pada peserta didik dapat dilaksanakan oleh orangtua, yang mana orang tua memiliki peranan yang cukup penting terhadap pertumbuhan akhlak peserta didik menuju perubahan yang lebih baik, dapat juga dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah dengan pembinaan agama mental di sekolah, setelah membina akhlak di lingkungan keluarga, sebaiknya peserta didik juga dimasukkan ke sekolah yang memiliki pendidikan agama yang lebih menonjol seperti di pesantren dan sekolah agama lainnya. Terakhir pembinaan agama di lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak para pelajar, apabila masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai agama maka para pelajar otomatis akan memiliki kesadaran diri sendiri bahwa lingkungan saja beragama maka diri sendiri juga harus beragama.¹⁰

Adapun Pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik ada yang berdampak positif (akhlak mahmudah) dan ada yang berdampak negatif (akhlak madzmumah). Perbuatan tercela atau buruk sebagai efek dari penggunaan media sosial antara lain yaitu melalaikan waktu, kurangnya pergaulan dalam lingkungan, meniru perilaku yang dilihat di media sosial, dan lain sebagainya.

Selain efek atau pengaruh buruk media sosial terhadap akhlak, juga ada beberapa pengaruh media sosial dalam berbagai aspek, antara lain : 1. Aspek social (Dalam aspek sosial, para peserta didik lebih mementingkan kesibukan mereka terhadap smartphone dan gadget mereka dari pada bergaul atau bermain bersama teman-teman sebaya mereka, berbeda dengan para pelajar pada masa

¹⁰ Hernawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 03 No. 02, (Desember, 2016), hal, 51.

dahulu yang belum mengenal sosial media). 2. Aspek agama (Dalam aspek agama, kita dapat melihat dari tingkah laku para peserta didik tidak memiliki rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bahkan mereka memandang guru sebagai teman sebaya. Seperti, pada saat itu ada seorang guru olahraga yang sedang berulang tahun dikarenakan kedekatannya dengan murid-murid menjadikan murid salah paham dengan memandangnya seperti teman sebaya dengan melemparkan tepung dan telur ke atas kepala guru olahraga yang sedang berulang tahun). 3. Aspek moral (Dalam aspek ini, para peserta didik sering melakukan perilaku yang tidak baik, baik disengaja maupun tidak disengaja ialah seperti mencuri ataupun kenakalan lainnya. Seperti, kejadian siswa kelas 10 yang mencuri uang sekolah temannya dengan alasan tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet).

Media sosial selain berpengaruh buruk juga dapat memberikan perubahan pada pola perilaku peserta didik, yaitu menjadikan akhlak mulia dengan dipengaruhi oleh konten-konten positif yang dilihat peserta didik dari media sosial yang selanjutnya secara bertahap terimplementasi kedalam perbuatan mereka dan menjadi akhlak karimah.¹¹

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar, dijumpai keunikan-keunikan atau fenomena-fenomena sebagai berikut: Pada MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang sebagian besar peserta didiknya merupakan anak pondok, akan tetapi diperbolehkannya membawa

¹¹ Hardiyanti, "Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP MA' Arif Makassar", Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014), hal. 63.

handphone (gadget) yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, memiliki buku kendali siswa, dimana setiap siswa mempunyai buku itu. Di dalam buku kendali siswa terdapat banyak peraturan-peraturan, tata tertib, dan lain sebagainya. Hukuman bagi siswa-siswa yang tidak disiplin atau tidak mengikuti peraturan sangat ditegakkan. Dilihat dari akhlak peserta didik, sebagian besar akhlak peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi tergolong baik, karena ketatnya tata tertib yang ada disekolahan. Tetapi juga ada beberapa peserta didik yang melenceng akibat pengaruh sosial media. Apabila dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan daring (dalam jaringan) maka, sebagian besar peserta didik menggunakan Handphone untuk mengakses media sosial seperti : whatshap, facebook, instagram, tik-tok, dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan dari keunikan -keunikan atau fenomena-fenomena di atas, terdapat kesenjangan antara adanya media sosial dengan gaya hidup dan akhlak siswa. Menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana pengaruh antara media sosial dengan gaya hidup dan pembentukan akhlak peserta didik, maka peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup dan Pembentukan Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**

¹² Ob/MA/24 Maret 2022/10.15 WIB.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Adanya pengakuan kekinian dan populer ingin didapatkan peserta didik melalui media sosial baik dari segi trend busana serta gaya bahasa oleh teman sebaya membuat peserta didik melanggar peraturan sekolah.
2. Adanya tingkah laku para peserta didik yang tidak memiliki rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua bahkan mereka memandang guru mereka sebagai teman sebaya.
3. Adanya media sosial membawa pengaruh terhadap gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan diikuti oleh banyak peserta didik.
4. Adanya fenomena media sosial yang telah membuat peserta didik kecanduan sehingga berpengaruh pada akhlak mereka.

2. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kebiasaan peserta didik sering bermain media sosial yaitu instagram, tik tok, facebook, dan twitter yang berdampak pada gaya hidup serta akhlak pada peserta didik.
- b. Akhlak peserta didik dibatasi pada indikator: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, dan Akhlak terhadap masyarakat.

- c. Media sosial dibatasi pada indikator Jumlah waktu, Isi media dan hubungan individu dengan media sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap gaya hidup pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak pada peserta didik pada kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian dilakukan untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh media sosial terhadap gaya hidup pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh media sosial terhadap akhlak peserta didik pada kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup dan akhlak pada peserta didik pada kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak peserta didik.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Penelitian ini dapat menjadikan bahan pengajaran kepada peserta didik dalam memberi pengertian tentang pengaruh media sosial yang positif maupun negatif.

- b. Bagi orang tua

Penelitian ini memberikan informasi dan masukan bagi orang tua agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial pada peserta didik.

c. Bagi siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi gaya hidup dan akhlak ke arah yang negatif.

d. Bagi kepala MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah perkembangan yang positif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan suatu masalah.¹³

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H₀)

- a. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- c. Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

¹³ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

2. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- b. Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- c. Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan riset pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa judul penelitian terdahulu, di bawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak pada peserta didik. Penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Fitrah Nurriszka pada tahun 2016. Yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Gaya Hidup Pelajar SMAN 04 Pontianak”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup terhadap pelajar SMA yang di pengaruhi oleh media sosial. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 04 Pontianak dengan alasan para siswa dianggap cocok untuk penelitian ini. Metode penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberi pertanyaan atau wawancara secara mendalam,

pengamatan dilapangan secara langsung ataupun tidak langsung dan dokumentasi bagaimana perubahan gaya hidup yang dialami oleh para siswa tersebut. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan data. Menurut data yang diperoleh, terdapat dua pengaruh dalam perubahan gaya hidup siswa yaitu pengaruh positif dan negatif. 1) Pengaruh positif: sebagai sumber informasi, sebagai media komunikasi, sebagai media pendidikan dan hiburan, kemudahan bertransaksi dan berbisnis. 2) Pengaruh negatif: terjadinya konflik sosial, mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face), kurangnya minat membaca buku dan konsumtif terhadap smartphone. Dapat disimpulkan bahwa memang benar ada pengaruh dari media sosial terhadap perubahan gaya hidup siswa, diharapkan siswa-siswa lebih bisa memawas diri agar perubahan gaya hidup yang terjadi tidak sampai membuat prestasi menurun dan agar tidak berdampak buruk bagi kehidupan.¹⁴

2. Penelitian ini dilakukan oleh Gufron yang berjudul “Strategi Pembinaan Sikap dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang dari Pengaruh media sosial Internet”. Penelitian ini berfokus pada strategi yang dapat digunakan untuk menangkal berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial agar tidak memberikan efek yang buruk yang akan tercermin terhadap sikap dan perilaku para santri.¹⁵

¹⁴ Annisa Fitrah Nurriszka, Jurnal, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016.

¹⁵ Gufron, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Alfiyana Khoiratun Nafi'ah dengan judul "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta". Latar belakang penelitian ini bahwa dengan kemajuan teknologi informasi salah satunya adalah jejaring sosial facebook. Saat ini jejaring sosial facebook sangat digandrungi oleh semua kalangan usia, salah satunya adalah usia remaja dimana pada usia ini mereka sangat ingin bebas dari pantauan orang tuanya. Dengan adanya jejaring sosial ini, para remaja bebas melakukan aktivitas apapun di facebooknya tanpa adanya batasan apapun yang berpengaruh terhadap perilakunya. Sehingga timbul berbagai permasalahan yang sering terjadi saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar belakang di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dengan alasan bahwa sekolah ini terdapat jaringan internet dengan kecepatan 3 Megabyte Per Second (Mbps) dan siswa boleh membawa handphone atau laptop. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mengolah data dari lapangan sehingga menghasilkan data untuk mengkonfirmasi kembali teori yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan jejaring sosial facebook oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri Sleman terhadap guru menunjukkan tidak signifikan yaitu angka kepercayaan 95% hasilnya besarnya angka signifikansi phi sebesar 0,490 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai r^2 sebesar 0,004. Dimana variabel penggunaan facebook hanya dapat menjelaskan perubahan variabel perilaku sebesar 0,4%.

Sedangkan 99,6% tidak bisa dijelaskan oleh variabel penggunaan facebook. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa kelas VIII tersebut untuk membuka facebook yakni 3 hari sekali dalam seminggu atau jika dilihat dari tingkat kepuasannya mereka merasa kurang puas dan pada akhirnya para remaja saat ini selalu mencari hal-hal atau media yang lain yang dirasa sangatlah nyaman untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁶

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mimi Putri Utami dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sample, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai = 1.778 lebih besar dari nilai = 0.679 artinya terdapat Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar, atau 46.1% Dengan

¹⁶ Alfiyana Khoiratun Nafi'ah, Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.¹⁷

5. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Oktaviani dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Metro menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Media sosial tersebut sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi mahasiswa IAIN Metro. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro memiliki dampak positif dan negatif. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa IAIN Metro termasuk ke dalam pembelian impulsif karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap tidak kikir dan juga tidak boros.¹⁸
6. Penelitian ini dilakukan oleh Sukmawati.R, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma 9 Makassar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Siswa kelas X SMA 9 Makassar menggunakan media sosial berupa facebook, WhatsApp dan keduanya (facebook dan WhatsApp), siswa yang hanya menggunakan media sosial facebook sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,9 % sedangkan siswa yang hanya menggunakan WhatsApp sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,5 %, dan siswa yang menggunakan keduanya (facebook dan WhatsApp) sebanyak

¹⁷ Mimi Putri Utami, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

¹⁸ Dewi Oktaviani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

43 siswa dengan persentase 82,7 % dan ada 1 siswa yang tidak menggunakan media sosial dengan persentase 1,9 %.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Hernawati Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Dengan Judul “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.
8. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Indriyani, Universitas Negeri Semarang 2019. Dengan judul “Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat adanya pengaruh signifikan dan positif dari internet serta motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan hasil koefisien korelasi 0,550 dan dengan signifikansi 0,000.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Listie Suryani, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014. Dengan Judul “Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram terhadap Tren Fashion Remaja dalam Akun @ootdindo Tahun 2014”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran akun @ootdindo adalah sebagai referensi remaja dalam mencari trend saat ini, membantu mempromosikan merek produk atau merek fashion saat ini, membantu remaja meningkatkan

eksistensi diri, berperan sebagai tempat update event tentang fashion yang akan digelar dan menjadi tempat mencari info karir seputar fashion. Peran tersebut terjadi karena Instagram @ootdindo konsisten mengunggah konten dari para followersnya

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Sosial Media Terhadap Gaya Hidup Pelajar SMAN 4 Pontianak. (Annisa Fitrah Nurizka, Jurnal, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016).	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat dua pengaruh dalam perubahan gaya hidup siswa yaitu pengaruh positif dan negatif. 1) Pengaruh positif: sebagai sumber informasi, sebagai media komunikasi, sebagai media pendidikan dan hiburan, kemudahan bertransaksi dan berbisnis. 2) Pengaruh negatif: terjadinya konflik sosial, mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face), kurangnya minat membaca buku dan konsumtif	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media.	1. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di SMAN 04 Pontianak, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi 2. Menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif

		terhadap smartphone.		
2.	Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram terhadap Tren Fashion Remaja dalam Akun @ootdindo Tahun 2014. (Fitria Listie Suryani, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran akun @ootdindo adalah sebagai referensi remaja dalam mencari trend saat ini, membantu mempromosikan merek produk atau merek fashion saat ini, membantu remaja meningkatkan eksistensi diri, berperan sebagai tempat update event tentang fashion yang akan digelar dan menjadi tempat mencari info karir seputar fashion. Peran tersebut terjadi karena Instagram @ootdindo konsisten mengunggah konten dari para followersnya	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media.	Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.
3.	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri 1	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan jejaring sosial facebook oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media. 2. Menggunakan penelitian kuantitatif	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi

	<p>Kalasan Sleman Yogyakarta. (Alfiyana Khoiratun Nafi'ah, Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).</p>	<p>Sleman terhadap guru menunjukkan tidak signifikan yaitu angka kepercayaan 95% hasilnya besarnya angka signifikansi phi sebesar 0,490 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai r^2 sebesar 0,004. Dimana variabel penggunaan facebook hanya dapat menjelaskan perubahan variabel perilaku sebesar 0,4%. Sedangkan 99,6% tidak bisa dijelaskan oleh variabel penggunaan facebook. Artinya masih ada variabel atau faktor lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini bisa dilihat bahwa</p>		
--	--	--	--	--

		siswa kelas VIII tersebut untuk membuka facebook yakni 3 hari sekali dalam seminggu atau jika dilihat dari tingkat kepuasannya mereka merasa kurang puas dan pada akhirnya para remaja saat ini selalu mencari hal-hal atau media yang lain yang dirasa sangatlah nyaman untuk memenuhi kebutuhannya.		
4.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap. (Mimi Putri Utami. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2020).	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai = 1.778 lebih besar dari nilai =0.679 , artinya terdapat Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar , atau 46.1%	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media terhadap akhlak. 2. Menggunakan penelitian kuantitatif	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi

		Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.		
5.	Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro. (Dewi Oktaviani, Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2019).	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu mahasiswa IAIN Metro menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Media sosial tersebut sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi mahasiswa IAIN Metro. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro memiliki dampak positif dan negatif. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa IAIN Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup. 2. Menggunakan penelitian kuantitatif 	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di IAIN Metro, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi

		termasuk ke dalam pembelian impulsif karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap tidak kikir dan juga tidak boros.		
6.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma 9 Makassar (Sukmawati. R, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Siswa kelas X SMA 9 Makassar menggunakan media sosial berupa facebook, WhatsApp dan keduanya (facebook dan WhatsApp), siswa yang hanya menggunakan media sosial facebook sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,9 % sedangkan siswa yang hanya menggunakan WhatsApp sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,5 %, dan siswa	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media.	1.Lokasi penelitian terdahulu yaitu diSMA 9 Makasar, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi 2. Menggunakan Metode penelitian asosiatif.

		yang menggunakan keduanya (facebook dan WhatsApp) sebanyak 43 siswa dengan persentase 82,7 % dan ada 1 siswa yang tidak menggunakan media sosial dengan persentase 1,9 %.		
7.	Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar (Hernawati Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media. 2. Menggunakan Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di MI Polemik Mandar , sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
8.	Strategi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al Iman Muntilan Magelang Dari Pengaruh Media Sosial	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu strategi yang dapat digunakan untuk menangkal berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial agar tidak	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media dan akhlak.	1. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Pondok Pesantren Al Iman Muntilan Magelang, sedangkan yang sekarang di

	Internet. (Gufron, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).	memberikan efek yang buruk yang akan tercermin terhadap sikap dan perilaku para santri.		MA Darul Huda Wonodadi 2. Menggunakan penelitian kualitatif
9.	Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Novi Indriyani, Universitas Negeri Semarang 2019)	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat adanya pengaruh signifikan dan positif dari internet serta motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan hasil koefisien korelasi 0,550 dan dengan signifikansi 0,000.	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pengaruh sosial media. 2. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi 3. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi dan wawancara	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di SDN Gugus Dewi Gunung Pati, sedangkan yang sekarang di MA Darul Huda Wonodadi

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan mempermudah memahami isi karya tulis, maka perlu adanya penegasan ilmiah. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Penegasan Konseptual

A. Media Sosial

Rulli mendefinisikan media sosial sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (Sharing) dan membangun jaringan (Networking).¹⁹ Menurut wikipedia, media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Ada tiga bentuk yang bisa merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate), dan kerjasama (co-operation). Keberadaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja computer.

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 5.

B. Gaya Hidup

Pada prinsipnya, gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Menurut David Chaney adalah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain. Yang dimana berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami.

. Gaya hidup dipahami sebagai cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik. Dengan cara demikian, gaya hidup menjadi cara untuk mengidentifikasikan diri dan sekaligus membedakan diri dalam relasi sosial. Gaya hidup juga menjadi cara bermain dengan identitas.

Selain itu gaya hidup menurut Idi Subandy Ibrahim gaya hidup dilihat sebagai wujud paling ekspresif dari bagaimana cara manusia menjalani dan memaknai kehidupannya Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama dari *khuluqun* yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰ Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Di dalam kitab *Ihyâ Ulûm al-*

²⁰ Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016), hal. 1.

Dîn III, Imam Al-Ghazali mengungkapkan tentang akhlak sebagai berikut:
“Al-Khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak pada peserta didik kelas XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”. Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya dan banyaknya pengaruh media sosial terhadap gaya hidup dan pembentukan akhlak pada peserta didik, maka pendidik bisa lebih memberikan edukasi mengenai positif dan negatifnya penggunaan media sosial.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan yaitu berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari uraian berikut :

BAB I :

Merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

BAB II :

Bab ini memuat landasan teori, meliputi : kajian teori yang membahas variabel pertama, kajian teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, serta kerangka berfikir.

BAB III :

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, tehnik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV :

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data dan analisis uji hipotesis.

BAB V :

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB VI :

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran.